
PERANAN AKUN TWITTER @TXTDARIPEMERINTAH SEBAGAI RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL

¹Shinta Hartini Putri, ²Leoni Oktavia Maharani

^{1,2}Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email : shintahartiniputri@unibi.ac.id¹, Leonioktavia1610@gmail.com²

Abstrak

Media baru khususnya media sosial kerap digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, karena media sosial tidak hanya menjadi penyalur informasi ataupun sarana hiburan semata, namun lebih dari itu media sosial merupakan ruang publik yang memungkinkan masyarakat mengetahui, memberikan pendapat, mengoreksi dan mengkritisi segala bentuk perkembangan informasi atau isu yang terjadi. Salah satu media sosial yang menjadi ruang publik ialah Twitter, pada penelitian ini khususnya adalah akun Twitter @txtdaripemerintah. Akun tersebut merupakan sebuah *base* yang menampung dan mengunggah segala bentuk informasi berupa berita maupun *statement* dari pemerintah yang berasal dari portal berita *online*. Akun @txtdaripemerintah menjalankan fungsinya sebagai ruang publik sehingga masyarakat bisa mengetahui, mengoreksi dan mengutarakan pendapatnya mengenai isu yang terjadi saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data primer melalui observasi melalui akun twitter @txtdaripemerintah, sedangkan data sekunder menggunakan studi pustaka (*library research*), jurnal, dan sumber internet. Luaran penelitian ini akan dipublikasikan pada Jurnal Online Artcomm Fakultas Komunikasi dan Desain UNIBI. Target hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kelengkapan dan analisis data pada lingkungan penelitian.

Kata Kunci: Media Sosial; Ruang Publik; Twitter

Abstract

New media, especially social media, are often used by various levels of society, because social media is not only a channel of information or a means of entertainment, but more than that social media is a public space that allows people to know, give opinions, correct and criticize all forms of information development or issues that occurred. One of the social media that has become a public space is Twitter, in this study, in particular, the Twitter account @txtaripemerintah. The account is a base that accommodates and uploads all forms of information in the form of news and statements from the government from online news portals. The @txtdaripemerintah account carries out its function as a public space so that the public can find out, correct and express their opinions regarding current issues. This study uses descriptive qualitative research methods, with primary data collection techniques through observation through the twitter account @txt from the government, while secondary data uses library research, journals, and internet sources. The output of this research will be published in the Artcomm Online Journal, Faculty of Communication and Design, UNIBI. The target of research results is expected to be the completeness and analysis of data in the research environment.

Keywords: Social media; Public Sphere; Twitter

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konvergensi media sebagai dampak dari perkembangan teknologi semakin memicu masyarakat untuk bisa menerima banyak perubahan dalam tatanan kehidupan. Media massa telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang pesat. Media massa yang dulu hanya bersifat satu arah kemudian berangsur mengalami pergeseran dengan bantuan teknologi. (McQuail, 2010).

Media baru atau lebih dikenal dengan *new media* telah menjadi sebuah inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang telah memberikan perubahan signifikan dalam segala aspek dibandingkan dengan media konvensional. Kini media baru seakan telah menjadi prioritas masyarakat untuk pencarian informasi dan sarana hiburan dalam kehidupan sehari-hari. Media baru khususnya media sosial kerap digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, karena media sosial tidak hanya menjadi penyalur informasi ataupun sarana hiburan semata, namun lebih dari itu media sosial merupakan ruang publik yang memungkinkan masyarakat mengetahui, memberikan pendapat, mengoreksi dan mengkritisi segala bentuk perkembangan atau isu yang terjadi di Indonesia.

Salah satu media sosial yang menjadi ruang publik ialah Twitter, pada penelitian ini khususnya adalah akun Twitter @txtdaripemerintah. Akun tersebut merupakan sebuah *base* yang menampung dan mengunggah segala bentuk informasi maupun *statement* dari pemerintah yang berasal dari portal berita. Akun yang berdiri sejak bulan Februari 2020 tersebut kini memiliki lebih dari 300 ribu pengikut¹. Tentunya apabila ditinjau lebih lanjut maka akun @txtdaripemerintah menjalankan fungsinya sebagai ruang publik sehingga masyarakat bisa mengetahui, mengoreksi dan mengutarakan pendapatnya mengenai isu yang terjadi saat ini.

Pada dasarnya akun Twitter @txtdaripemerintah memiliki peran untuk mengunggah kembali isi informasi atau berita dari portal berita *online* yang dianggap kontradiktif maupun kontroversial, sehingga masyarakat bisa menilai sendiri dengan sudut pandang masing-masing tanpa dikekang oleh formalitas. Dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci mengenai bagaimana profil dan aktivitas serta interaksi yang terjadi antara para pengguna Twitter dalam menanggapi berbagai *statement* dan berita terkait pemerintahan yang muncul. Tentunya tanggapan dari masyarakat memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, pro-kontra tidak terhindarkan sehingga dengan demikian, unggahan dari @txtdaripemerintah mampu membuat masyarakat lebih kritis dan interaktif menanggapi isu-isu yang ada.

Mengingat bahwa minat masyarakat terhadap media sosial Twitter lebih tinggi dibandingkan dengan membaca portal berita secara khusus. Hal ini dapat terjadi karena portal berita tidak lebih interaktif dibandingkan media sosial Twitter. Masyarakat dapat lebih berinteraksi secara dua arah dengan individu lainnya untuk bertukar pendapat dan saling berbagi informasi terkait isu yang menjadi pembahasan, sehingga secara tidak langsung Twitter bisa menjadi media pembelajaran non-formal bagi penggunanya.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mengupas lebih lanjut tentang bagaimana peranan akun media sosial Twitter @txtdaripemerintah bisa berpengaruh pada kelanjutan sebuah isu atau informasi yang mengundang berbagai tanggapan dan kritisi dari masyarakat. Akan diteliti pula bagaimana akun @txtdaripemerintah dapat memberikan pengaruh serta memancing opini masyarakat sehingga memicu adanya demokrasi yang bebas di ruang publik yang dalam hal ini adalah media sosial Twitter. Penelitian tersebut didasarkan pada perspektif komunikasi sehubungan dengan aktivitas komunikasi di ruang publik menurut Habermas beserta orientasi yang mendasarinya.

¹ Per tanggal 1 Maret 2021, pukul 21.05 WIB

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis mengangkat suatu identifikasi masalah, yaitu:

1. Seperti apa profil dan interaksi ruang publik pada akun Twitter @txtdaripemerintah?
2. Bagaimana peranan akun @txtdaripemerintah sebagai ruang publik dalam perspektif komunikasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil dan interaksi ruang publik pada akun Twitter @txtdaripemerintah.
2. Mengekplanasi bagaimana akun @txtdaripemerintah dapat berperan sebagai ruang publik dalam perspektif komunikasi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Media Sosial

Media sosial atau jejaring sosial sudah tidak asing bagi khalayak secara garis besar, karena penggunaannya sudah menjadi konsumsi sehari-hari yang tidak dapat dilepaskan dari aktifitas khalayak dimasa ini. Hal ini dikarenakan media sosial menawarkan jaringan yang tidak terbatas ruang dan waktu, dalam kata lain bahwa khalayak dapat melakukan interaksi maupun mencari informasi dengan siapapun, kapanpun, dan dimana pun tanpa terbatas oleh jarak.

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2010: 2-3).

Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam

sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti Twitter, Facebook, Blog, Forsquare dan lainnya. (Puntoadi, 2011: 1). Adapun definisi yang dikemukakan oleh Nasrullah (2017: 9) bahwa Media Sosial adalah “medium di internet” yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

2.2. Ruang Publik

Ruang publik atau *public sphere* ialah konsep yang mengusung kebebasan berpendapat bagi masyarakat disamping media massa. Ruang publik memungkinkan siapapun bisa berinteraksi, berdiskusi dan memberikan kritik atas segala persoalan tanpa dibatasi oleh aturan yang formal. Dalam penelitian ini, yang dimaksud ke dalam ruang publik adalah akun Twitter @txtdaripemerintah yang mewadahi masyarakat untuk mengutarakan pendapat mengenai postingan yang berkaitan dengan keputusan, *statement* maupun informasi penting dari pemerintah. Karena tentunya, hal yang berhubungan dengan pemerintah pasti menciptakan pro dan kontra, maka dari itu ruang publik menjadi sebuah urgensi.

Dalam perspektif Habermas, ruang publik didefinisikan sebagai ruang di mana setiap individu dapat masuk dan turut serta dalam percakapan tanpa tekanan dari pihak lain. Ia menyampaikan teorinya mengenai ruang publik demokratis tersebut dalam bukunya *The Structural Transformation of the Public Sphere* (1962). Menurut Habermas ruang publik ideal akan terbentuk apabila di dalamnya ada kemudahan akses, kebebasan berekspresi, kesetaraan, serta kepastian hukum. Hal ini juga berlaku dalam media baru atau media sosial.

Ruang publik tidak hanya menawarkan informasi secara rasional yang dapat mengubah pandangan tentang isu publik namun juga dapat mengubah kehidupan seseorang dengan

kekuatan untuk menggerakkan masyarakat. Habermas menawarkan konsep ruang publik sebagai dasar dari wacana rasionalitas. Bentuk deliberasi publik, pengambilan keputusan dan komunikasi adalah hasil dari partisipasi masyarakat itu sendiri (Newman, 2005:120).

Terdapat tiga prinsip utama dalam ruang publik (Saleh, 2004) yaitu: (1) Akses yang mudah terhadap informasi. Teknologi masa kini memungkinkan anggota masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap informasi. Pada masa awal ruang publik berkembang, akses ini hanya dimiliki oleh sebagian kecil kelompok masyarakat, dalam hal ini kaum borjuis. Keberadaan publik sphere kemudian semakin berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan media massa. Media massa semakin memungkinkan setiap anggota masyarakat untuk menyampaikan ide maupun gagasannya untuk dibicarakan di forum-forum publik. Akan tetapi, keberadaan media massa dalam ruang publik kemudian memunculkan persoalan sendiri ketika kepemilikan media massa terkonsentrasi pada sekelompok kecil pengusaha media. Ditambah pula dengan kepentingan politik para pemilik media yang turut memberi warna dalam isi pemberitaannya. Hal ini lah yang kemudian membuat ketidaksetaraan dalam politik; (2) Tidak ada hal yang istimewa (*privilege*) terhadap peserta. Hal ini diartikan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki kesetaraan dalam proses komunikasi penyampaian gagasannya. Tidak ada kelompok yang lebih dominan atas kelompok lainnya; dan (3) Peserta/partisipan mengemukakan alasan rasional dalam berdiskusi mencari konsensus. Alasan rasional menjadi syarat penting terwujudnya ruang publik yang baik.

Menurut Habermas, bahwa aktivitas komunikasi diruang publik harus berorientasi pada klaim yang valid yang secara nyata berbeda, tetapi terkait dan saling melengkapi satu sama lain, yaitu: Klaim kebenaran (*truth*), yaitu klaim menyangkut dunia alamiah objektif; Klaim ketepatan (*rightness*), yaitu klaim tentang pelaksanaan norma-norma sosial; Klaim authensitas atau kejujuran (*sincerety*), yaitu klaim tentang kesesuaian antara batin dan ekspresi; dan Klaim komprehensibilitas

(*comprehensibility*), yaitu klaim tentang kesepakatan karena terpenuhinya tiga klaim di atas sebagai alasan yang mencukupi untuk konsensus. (Poespowardjojo, 2016: 167)

Syarat-syarat validitas klaim menurut Habermas dalam Poespowardjojo meliputi: (1) Kebebasan setiap orang untuk mengatakan/berbicara (*uttering*) tentang sesuatu yang secara rasional dapat dipahami; (2) Menyatakan sesuatu (*something*) yang dapat dimengerti tanpa memaksa kepada pihak lain sebagai lawan bicara; dan (3) Meyakinkan diri sendiri (*himself*) bahwa meliputi pernyataan (1) dan (2) diri sendiri bisa dimengerti, dan (4) akhirnya bersamasama penutur dan lawan bicara dapat sampai pada pemahaman satu sama lain (CES, 2). Terpenuhinya syarat-syarat diatas memungkinkan penutur dan lawan bicara saling mengerti (*Verständing*) sebagai alasan untuk mencapai kesepakatan (*Einsverständnis*). (Poespowardjojo, 2016: 167-168)

2.3. Twitter

Twitter merupakan salah satu media sosial yang popularitasnya masih bertahan hingga saat ini. Semenjak kemunculannya pada Juli 2006, pengguna Twitter semakin melonjak setiap tahunnya. Pengguna Twitter dapat dengan leluasa membuat tulisan yang dikenal dengan *tweet* pada akun pribadi dengan jumlah maksimal 140 karakter. Twitter merupakan salah satu dari sekian banyak media sosial yang menarik perhatian pengguna internet. Hal tersebut disebabkan penggunaannya yang mudah guna saling bertukar informasi sehingga setiap individu di planet ini dapat saling terhubung (Madcoms, 2010:121). Media sosial Twitter juga telah menjadi salah satu bukti dari adanya ruang publik yang memungkinkan masyarakat dapat bersosialisasi secara informal dan melakukan diskusi serta mengutarakan pendapat atas informasi yang didapatkan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif deskriptif, atau penelitian yang bersifat subjektif. Basri (2014) menyimpulkan bahwa

fokus dari penelitian kualitatif adalah pada proses dan pemaknaan hasilnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 6). Pengambilan penelitian kualitatif dimaksudkan agar penulis dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci, serta mendapatkan data yang mendalam dari kasus yang diteliti.

Metodologi penelitian kualitatif juga menjadi prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, maka secara otomatis luaran data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar, serta perilaku manusia. Adapun metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek alamiah sendiri adalah suatu objek yang cenderung apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat memasuki objek, setelah berada dalam objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (Nazir, 2003: 27)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Dimulai dari penelitian data primer yang dilakukan peneliti adalah Observasi atau pengamatan dan peninjauan secara cermat pada akun Twitter @txtdaripemerintah sebagai ruang publik yang

memungkinkan masyarakat memiliki kebebasan berpendapat mengenai sebuah informasi. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan atau dalam kata lain observasi pasif dimana peneliti tidak terjun langsung, melainkan hanya berkedudukan sebagai pengamat. Untuk pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur buku, jurnal, dan sumber internet tentang ruang publik sebagai penyedia wadah alternatif bagi masyarakat di media sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil dan Interaksi Ruang Publik pada Akun Twitter @txtdaripemerintah

Akun media sosial @txtdaripemerintah merupakan salah satu *base* di Twitter yang khusus membahas dan mengunggah segala hal yang berkaitan dengan pemerintahan, baik itu berupa *statement* dari pemerintah, informasi dan isu terkait pemerintah ataupun perilaku pemerintah. Terhitung sejak terbentuknya pada bulan Februari 2021, akun @txtdaripemerintah telah memiliki 322 ribu pengikut.

Cara kerja dari akun @txtdaripemerintah ialah mengunggah *tweet* yang dikirimkan atau di submit oleh para pengikut ke *direct message*. Tentunya admin akan mengirim *tweet* dari pengikut tersebut secara anonim karena memang tujuan utama dari akun @txtdaripemerintah ialah hanya sebatas menampung segala perihal pemerintahan yang ditemukan oleh pengikut, atau dalam kata lain ialah fasilitator. Kebanyakan *tweet* yang dikirim oleh @txtdaripemerintah berasal dari portal berita *online* seperti CNN Indonesia, Tribun, Detik dan lain-lain. Sumber berita tersebut akan dicantumkan berupa tautan yang di simpan pada keterangan foto.

Pada gambar berikut tertera tampilan dari profil akun @txtdaripemerintah. Pengelola akun tersebut merupakan admin anonim, *avatar* dan *header* akun pun tidak ditata dengan formal melainkan dikemas lebih ringan selayaknya akun pribadi.



Gambar 1. Foto Profil Akun @txtdaripemerintah di Twitter

Seperti yang telah diketahui bahwa Twitter merupakan salah satu sosial media yang menjadi primadona dalam perihal bertukar pendapat, maka dari itu *tweet* yang dikirim oleh @txtdaripemerintah selalu mengundang banyak pro-kontra dan tanggapan unik serta beragam dari para pengguna dibandingkan dengan jumlah tanggapan atau komentar langsung dari sumber berita tertera. Secara tidak langsung, akun @txtdaripemerintah meningkatkan minat literasi masyarakat terhadap sebuah berita.

Berbicara tentang aktivitas dari akun @txtdaripemerintah, dapat dikatakan bahwa akun tersebut terbilang sangat aktif dan selalu mengunggah *tweet* setiap hari. Segala mam berita terbaru selalu sampai dan segera mendapatkan tanggapan dari pengguna Twitter. Namun hal yang menarik ialah tentang bagaimana akun tersebut hanya mengunggah berita ataupun *statement* yang dirasa unik, sepele, kontroversial dan kontradiktif. Berita-berita yang bersifat sangat serius atau berat jarang muncul dan menjadi pembahasan.

Berikut merupakan salah satu unggahan dari @txtdaripemerintah pada 2 Maret 2021 yang menarik banyak perhatian masyarakat sehingga menghasilkan 21 ribu suka, 1.088 kutipan dan 9.938 retweet.



Gambar 2. Contoh Caption dan Unggahan dari Akun Twitter @txtdaripemerintah

Tertera pada *caption* tersebut “happy 1year anniversary!!” yang merujuk pada telah berlalunya 1 tahun semenjak virus COVID-19 masuk dan mewabah di Indonesia. Kemudian dibarengi oleh 4 foto bertuliskan *statement* dari pemerintah, yakni Menko Polhukam yang meminta masyarakat abaikan hoaks soal COVID-19, Bapak Achmad Yurianto selaku Jubir Penanganan Corona yang mengatakan “Cuma segitu saja kok *lockdown*. Enggak lah.” Kemudian berita yang disiarkan oleh Metro TV dengan judul “Ayo Wisata Jangan Takut Corona”, dan guyonan dari Menhub “Kita Kebal Corona karena Doyan Nasi Kucing”.

Pada dasarnya, utas yang dibuat oleh @txtdaripemerintah pada 3 Maret 2021 tersebut merupakan kumpulan dari berita lama atau *statement* pada satu tahun lalu. Namun,

konten utas dari akun @txtdaripemerintah dibuat seolah mengingatkan kembali apa yang terjadi atau apa saja yang diperbuat oleh pemerintah setahun lalu saat COVID-19 belum terlalu mewabah di Indonesia. Utas tersebut tentunya mengundang beragam tanggapan dari pengguna Twitter.



Gambar 3. Salah Satu Tanggapan Followers @txtdaripemerintah

Salah satu akun twitter dengan *username* @gyuvenchy0428 mengungkapkan argumen tentang bagaimana pemerintah gagal dalam menanggapi virus COVID-19 sejak awal, sehingga berakibat pada jatuhnya banyak korban jiwa. Namun adapun yang berpendapat lain sebagai berikut,

Akun dengan *username* @sopansantuy berpendapat bahwa terasa lucu jika masyarakat

membebankan segala kesalahan pada



Gambar 4. Tanggapan Followers @txtdaripemerintah lainnya

pemerintah sedangkan tidak sedikit pula masyarakat yang abai dan menyepelekan kehadiran virus sehingga berdampak pada penyebaran yang makin tidak terkendali.

Interaksi yang terjadi tidak hanya antara akun @txtdaripemerintah yang dikutip oleh para pengikutnya saja, namun adapun antara pengikut @txtdaripemerintah yang saling berinteraksi di kolom *reply* pada salah satu contoh unggahan pada gambar berikut,

Gambar 5. Interaksi Sesama Followers @txtdaripemerintah



Tertera sebuah pernyataan dari Bapak Presiden Indonesia, Jokowi yang menginginkan masyarakat aktif menyampaikan kritik dan masukan. Pernyataan tersebut menimbulkan berbagai interaksi di kolom balasan. Seperti contohnya @zpoenah yang merasa percuma saja menyampaikan kritik apabila tidak didengar, kemudian ditanggapi oleh @cabangpurnama yang merasa bahwa tidak semua kritik memang harus didengar, lalu dipungkas oleh @iyoiyoo_ yang sependapat dengan @zpoenah dan menyatakan bahwa pada kenyataannya memang kritik tidak pernah didengar.

Interaksi selanjutnya terlihat antara akun @ariesboss979 yang menyatakan bahwa

apabila memberikan kritik akan tetap dibungkam oleh kabinet dan para kolega yang langsung disepakati oleh @meawmeawyou.

Dapat disimpulkan bahwa memang interaksi di akun @txtdaripemerintah sangat intens, tidak hanya antara pengelola akun dan pengikut saja, namun antar pengikut pun saling berinteraksi sehingga menjadikan Twitter sebagai media sosial yang sangat interaktif. Dapat terlihat juga meskipun ada pendapat yang tidak selaras, namun tidak ada perlakuan saling menekan diantara para pengikut. Sehingga dalam kata lain, aktivitas pada akun @txtdaripemerintah murni sebagai akun untuk bebas berpendapat.

Kedua perbedaan pendapat tersebut menjadi contoh dari bagaimana aktivitas akun @txtdaripemerintah menjadi fasilitator dan wadah bagi masyarakat dalam menanggapi isu-isu terkini tanpa merasa ragu. Dalam hal ini, dunia maya yang terinterpretasi pada Twitter memberikan tempat pertemuan semu yang memperluas dunia sosial, menciptakan peluang pengetahuan baru, dan menyediakan tempat untuk berbagi pandangan secara luas.

4.2. Peran Akun @txtdaripemerintah Sebagai Ruang Publik Dalam Perspektif Komunikasi

Secara mendasar, akun @txtdaripemerintah telah memenuhi prinsip utama dari ruang publik, sebagaimana yang disebutkan oleh Saleh (2004).

1) Akses yang mudah terhadap informasi;

Dapat diketahui bahwa akses pada akun @txtdaripemerintah sangat mudah dengan cukup memiliki aplikasi Twitter dan mengikuti akun tersebut maka seluruh informasi akan muncul secara otomatis di beranda pengguna, sehingga tidak perlu khawatir tertinggal *update* terbaru yang di unggah oleh akun tersebut. Terlebih @txtdaripemerintah selalu mencantumkan tautan terhadap berita ataupun pernyataan yang berasal dari portal berita *online* yang menjadi sorotan, sehingga pengguna bisa dengan mudah meng-*klik* tautan tersebut untuk mengetahui berita ataupun pernyataan secara lengkap.

2) Tidak ada hal yang istimewa (*privilege*) terhadap peserta;

Didalam akun @txtdaripemerintah, semua pengguna twitter yang mengikuti ataupun tidak mengikuti akun tersebut mendapatkan kesetaraan dalam mengemukakan pandangannya. Tidak ada aturan khusus seperti misalnya, pengguna dengan *follower* yang sedikit tidak boleh ikut menyampaikan gagasan. Kesetaraan tersebut dimaksudkan agar peranan @txtdaripemerintah sebagai ruang publik menjadi sesuai dengan tidak mendiskriminasikan sebagai pihak dan menjadikan pihak lain sebagai dominan dalam penyampaian sebuah gagasan.

3) Peserta/partisipan mengemukakan alasan rasional dalam berdiskusi mencari konsensus;

Untuk menghindari debat kusir yang melibatkan emosional tidak terkendali, maka untuk terwujudnya ruang publik yang baik ialah ketika mengutarakan sebuah gagasan secara rasional diikuti pola kalimat yang baik, sehingga pembaca tidak akan memberikan stigma negatif. Rasionalitas tersebut juga harus didukung oleh fakta sehingga sebuah pendapat dapat di pertanggungjawabkan.

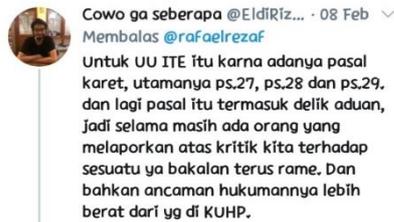
Berikut merupakan diskusi antar pengguna mengenai pernyataan dari bapak Jokowi Dodo yang di unggah oleh @txtdaripemerintah,



Gambar 6. Diskusi antar Followers @txtdaripemerintah di Kolom Reply

Awal mulanya, akun @rafaelrezaf mengemukakan bahwa dengan adanya UU ITE, maka kritik dirasa kurang efektif. Begitupun akun @dikaamfa yang memberikan sarkasme nya terhadap UU ITE yang dirasa membatasi

kritik. Kemudian muncul balasan dari akun @EldiRizky yang turut memperjelas singgungan terhadap UU ITE sebagai berikut.



Gambar 7. Balasan Diskusi Antar Followers pada Akun

Dalam cuitannya, @EldiRizky menyebutkan secara detail tentang UU ITE apa yang sebetulnya menjadi perbincangan atas ketidakbebasan berpendapat sehingga sebuah diskusi menjadi lebih rasional dan tidak subjektif.

Apabila dikaitkan dengan perspektif komunikasi, hal ini memiliki kesesuaian dengan apa yang dinyatakan menurut Habermas, bahwa aktivitas komunikasi diruang publik harus berorientasi pada klaim yang valid yang secara nyata berbeda, tetapi terkait dan saling melengkapi satu sama lain, yaitu: Klaim kebenaran (*truth*), yaitu klaim menyangkut dunia alamiah objektif; Klaim ketepatan (*rightness*), yaitu klaim tentang pelaksanaan norma-norma sosial; Klaim authensitas atau kejujuran (*sincerity*), yaitu klaim tentang kesesuaian antara batin dan ekspresi; dan Klaim komprehensibilitas (*comprehensibility*), yaitu klaim tentang kesepakatan karena terpenuhinya tiga klaim di atas sebagai alasan yang mencukupi untuk konsensus. (Poespwardjojo, 2016: 167).

Sebuah pendapat yang rasional dan didukung oleh fakta yang sesuai akan memberikan dampak baik. Seperti halnya bapak Presiden Joko Widodo dalam menyikapi hal ini sebagai berikut,



Gambar 8. Artikel mengenai Pemberitaan Kebijakan Pemerintah

Setelah beredarnya pernyataan terkait permintaan untuk lebih aktif memberikan kritik dan masukan pada 8 Februari 2021 tersebar di media sosial dan salah satunya di akun @txtdaripemerintah sehingga kemudian mendapatkan respon berupa keluhan masyarakat terkait UU ITE yang dirasa membatasi kritik tersebut. Kemudian tanggal 15 Februari 2021 muncul pemberitaan bahwa presiden akan merevisi UU ITE apabila dirasa tidak adil, terutama pada pasal-pasal karet.

Secara tidak langsung, pendapat dari masyarakat digital memberikan pengaruh serta efek yang cukup signifikan apabila di komunikasikan secara baik dan padu. Sebagaimana yang diutarakan oleh Newman (2205), Ruang publik tidak hanya menawarkan informasi secara rasional yang dapat mengubah pandangan tentang isu publik namun juga dapat mengubah kehidupan seseorang dengan kekuatan untuk menggerakkan masyarakat. Habermas menawarkan konsep ruang publik sebagai dasar dari wacana rasionalitas. Bentuk

deliberasi publik, pengambilan keputusan dan komunikasi adalah hasil dari partisipasi masyarakat itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Media sosial merupakan ruang terbuka bagi publik, segala hal mencakup informasi yang tersaji maka akan menjadi konsumsi publik dan menimbulkan berbagai tanggapan, kritik dan argumen dari berbagai sudut pandang. Namun, dalam penggunaan media sosial sebagai ruang publik tetap harus mengacu pada prinsip-prinsip komunikasi sosial yang tetap terhubung dan mengikat kepada masyarakat digital. Pada akhirnya, meskipun media sosial yang dalam hal ini ialah Twitter merupakan ruang publik dengan kebebasan berpendapat secara penuh, pengguna harus tetap memperhatikan etika dan norma serta rasionalitas dalam berpendapat agar tidak berdampak pada perdebatan yang tidak perlu sehingga dapat memicu peselisihan jangka panjang. Maka dari itu di media sosial, pengguna harus bisa tetap bijak menyikapi isu atau informasi yang didapatkan. Kebebasan berpendapat di ruang publik idealnya digunakan untuk memberikan kesempatan dalam menyampaikan gagasan sehingga dalam hal ini, dunia maya yang terinterpretasi pada Twitter memberikan tempat pertemuan semu yang memperluas dunia sosial, menciptakan peluang pengetahuan baru, dan menyediakan tempat untuk berbagi pandangan secara luas.

6. REFERENSI

- Basri. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandar Lampung: Restu Agung
- Madcoms. (2010). *Facebook, Twitter dan Plurk dalam Satu Genggaman*. Yogyakarta: ANDI
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. ke-5.
- Newman, Janet. (2005). *Remaking Governance: People, Politics and the Public Sphere*. UK: The Policy Press University of Bristol
- Poespowardojo, S. dan Alexander S. (2016). *Diskursus Teori-teori Kritis*. Jakarta. Kompas Media Nusantara
- Puntoadi, Danis. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Social Media*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Saleh, R. (2004). *Potensi Media sebagai Ruang Publik*. Jurnal Thesis Volume III/No. 2, Mei – Agustus 2004, Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi Departemen Ilmu Komunikasi UI.
- Zarella. (2010). *The Social Media Marketing Book*. USA: Oreilly Media.